

Sermon Notes

10 Mei 2026

“Manusia dan Kejatuhannya dalam Dosa”

Kejadian 3:1-7; Yohanes 2:16-17

Pdt. Em. Jan Vick Lumintang

Ringkasan Khotbah:

Setiap hari, kita bergumul akan pencobaan dunia. Pergumulan ini bukan sesuatu yang muncul begitu saja, sebab sejak awal manusia telah jatuh ke dalam dosa, dan keberdosaan itu diwariskan kepada seluruh umat manusia.

Di dalam Kejadian 3:1-7, kita melihat bagaimana cara kerja Iblis ketika mencobai manusia:

1. Memanipulasi kebenaran. Iblis menggeser fokus dari manusia, dari yang awalnya “jangan makan” dibuat seolah-olah menjadi Allah melarang semuanya (tidak boleh). Manipulasi ini menimbulkan keraguan manusia akan hikmat dan rancangan baik dari Allah.
2. Memutarbalikkan kebenaran. Ia meyakinkan manusia bahwa mereka bisa menjadi “lebih” dari apa yang Allah tetapkan, yaitu menjadi seperti Allah sendiri.
3. Membutakan akan kebenaran. Manusia akhirnya tidak lagi takut akan dosa, bahkan mulai berani dan bangga melakukannya. Padahal Firman Tuhan dengan jelas menyatakan bahwa upah dosa adalah maut. Dosa selalu tampak ringan di awal, tetapi akibatnya sangat fatal.

Dari kisah ini, kita bisa melihat sifat-sifat dosa, sehingga kita tetap waspada dan jangan bermain dengan dosa. 4 Sifat dosa:

1. Menggodanya: kelihatan sedap dan indah
2. Menular: menulari seluruh umat manusia, menular ke dalam aspek hidup lain
3. Mengikat/candu: sekali jatuh, makin sulit terlepas
4. Mematikan: perlahan tapi pasti.

Iblis tidak peduli seberapa sering anda jatuh. Iblis terus membuat kita melihat dan merasa bahwa dosa adalah sesuatu yang tidak serius.

Meskipun demikian, Hawa pun sebenarnya memiliki kesalahan, yang perlu kita jadikan pembelajaran di masa kini. 4 kesalahan Hawa:

1. Berada di tempat yang salah
2. Membiarkan dirinya berkomunikasi dengan setan
3. Merespons dengan tidak tepat (Menambah dan mengurangi firman Tuhan)
4. Mengecilkan akibat/konsekuensi dosa.

Kabar baiknya, Allah tidak membiarkan manusia terus hidup di dalam keberdosaan. Sejak awal, Tuhan telah memberikan janji tentang Penebus dari keturunan perempuan yang akan meremukkan kepala ular, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 3:15. Janji itu digenapi di dalam Tuhan Yesus Kristus. Melalui inkarnasi-Nya, ketika Ia menjadi sama dengan manusia, Yesus Kristus menunjukkan bahwa pencobaan dapat dihadapi dan dikalahkan di dalam kekuatan Allah.

Dan berkaca dari Tuhan Yesus, ketika dicobai, Ia tidak melawan pencobaan dengan emosi, ambisi, atau kekuatan diri, melainkan dengan kebenaran Alkitab. Karena itu, di tengah dunia yang penuh godaan dan kompromi dosa, kita pun dipanggil untuk terus hidup berpusat pada Firman Tuhan. Sebab hanya ketika hati dipenuhi kebenaran, kita mampu bertahan menghadapi tipu daya dosa dan pencobaan.

Take Home Message

Jalan keluar dari pencobaan bukanlah mengandalkan kekuatan diri sendiri, melainkan datang kepada Tuhan dan berseru memohon pertolongan-Nya. Sebab kemenangan atas dosa tidak lahir dari manusia yang merasa kuat, tetapi dari manusia yang sadar bahwa dirinya membutuhkan Tuhan. Tetaplah berpegang pada Firman!

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Dalam kehidupan sehari-hari, menurut Anda pencobaan seperti apa yang paling sering dianggap “tidak berbahaya,” tetapi sebenarnya perlahan seseorang anda dari Tuhan?
2. Dari cara kerja Iblis dalam Kejadian 3, bagian mana yang paling sering terjadi dalam hidupmu: memanipulasi kebenaran, memutarbalikkan kebenaran, atau membutakan terhadap kebenaran? Mengapa demikian?
3. Dari 4 kesalahan Hawa, kesalahan mana yang paling relevan dengan pergumulan orang percaya masa kini? Langkah apa yg bisa dilakukan untuk mencegah hal itu terjadi?